

Persepsi Dosen Terhadap Program MBKM Pada Institut Transportasi dan Logistik Trisakti

Marthaleina Ruminda¹, Indriyati², Yulianti Keke³, Euis Saribanon⁴, Mustika Sari⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Manajemen dan Bisnis Transportasi dan Logistik, Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia

Correspondence author: Indriyati, indry2833@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v5i1.1387>

Abstrak

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi dan kreativitas serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan. Melalui program Merdeka Belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard skill* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Kegiatan MBKM menjadi kebijakan Pemerintah sangat diperlukan didalam menghasilkan *output* yang sesuai dengan harapan masyarakat dan dunia industri. Latar belakang kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana kesiapan dosen sebagai pendamping kegiatan MBKM dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dosen pada Fakultas Manajemen dan Bisnis Institut Transportasi dan Logistik Trisakti (ITL Trisakti) tentang kebijakan program MBKM. Kegiatan layanan kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara survey terhadap para dosen yang berjumlah 92 orang. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner pada link Spada Dikti yang telah dibagikan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dosen memperoleh informasi MBKM dari berbagai sumber sehingga memiliki pengetahuan tentang MBKM menjadi tidak utuh, karena belum semua dosen terlibat dalam MBKM, baik sebagai pendamping, maupun yang terlibat pada kegiatan seperti KKN tematik, magang, praktek kerja nyata, dan pengabdian masyarakat bersama mahasiswa. Pengabdian kepada masyarakat ini menyimpulkan bahwa dosen pada Fakultas Manajemen dan Bisnis ITL Trisakti mendukung pelaksanaan MBKM dan akan selalu meningkatkan kompetensinya agar menjadi pendamping yang baik bagi mahasiswa.

Kata kunci: persepsi, MBKM, kompetensi, output, capaian pembelajaran

Abstract

The learning process in the Merdeka Campus is one of the very essential manifestations of student centered learning. Learning in the Merdeka Campus provides challenges and opportunities for the development of innovation and creativity as well as developing independence in seeking and finding knowledge through realities and field dynamics. Through the Merdeka Learning program that is well designed and implemented, students' hard skills and soft skills will be formed strongly. MBKM activities become a government policy that is indispensable in producing output that is in accordance with the expectations of the community and the industrial world. The background of this community services is how the readiness of lecturers as a companion to MBKM activities and aims to find out how the perception of lecturers at the Faculty of Management and Business of the Trisakti Transportation and Logistics Institute (ITL Trisakti) regarding MBKM program policies. The research method used is descriptive statistics by conducting a survey of respondents to 92 lecturers. Data was collected through filling out a questionnaire on the Spada Dikti link that had been distributed. The results showed that lecturers obtained MBKM information from various sources so that their knowledge about MBKM was incomplete, because not all lecturers were involved in MBKM, either as assistants, or involved in activities such as thematic KKN, internships, real work practices, and community service with students. This study concludes that lecturers at the Trisakti Faculty of Management and Business support the implementation of MBKM and will always improve their competence to become good companions for students.

Keywords: perception, MBKM, competence, output, learning achievement

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam pembangunan bangsa. Sumber daya manusia yang diharapkan tentunya tidak hanya dari aspek kuantitas saja tapi juga aspek kualitas. Perguruan Tinggi sebagai salah satu lembaga yang menghasilkan *output* sumber daya manusia tentunya perlu memperhatikan aspek kualitas bukan hanya aspek kuantitas (Syardiansah, 2019). Kualitas *output* yang dihasilkan Perguruan Tinggi tentunya tidak hanya memperhatikan penilaian teoritis saja tetapi bagaimana menghasilkan sumber daya manusia pendidikan tinggi yang mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja atau dunia usaha sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mampu mengatasi persoalan yang ada di masyarakat. Selain itu diharapkan juga agar *output* Pendidikan Tinggi memiliki nilai keagamaan, kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab dalam pembentukan moral pendidikan. Salah satu upaya yang ditempuh Pemerintah adalah Program MBKM (Suryaman, 2020). Program ini dirancang sebagai solusi menghadapi gap yang besar antara *output* perguruan tinggi dengan dunia industri dan pasar kerja. Program MBKM dirancang agar *output* Perguruan tinggi memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensinya baik di dalam kampus, maupun di luar kampus. Institut Transportasi dan Logistik (ITL) Trisakti sebagai salah satu Perguruan Tinggi swasta perlu menyiapkan diri secara baik sehingga program MBKM dapat berjalan sesuai tujuan pemerintah yakni menghasilkan *output* perguruan tinggi yang mampu memenuhi kebutuhan dan menjawab persoalan masa kini baik yang ada di dunia industri, pasar kerja, kebutuhan masyarakat, dan kemajuan IPTEK (Ke-sd-an et al., 2021).

Dosen merupakan salah satu pihak yang berperan penting dalam pelaksanaan MBKM sehingga perlu meningkatkan kompetensi diri sebagai pendamping mahasiswa dan memahami program MBKM secara baik. Sebagai bagian dari lembaga pendidikan tinggi maka dosen diharapkan memahami dan terlibat dalam hal-hal yang berkaitan dengan MBKM seperti: (a) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerjasama (MoU/SPK) dengan mitra dari lembaga riset/laboratorium riset; (b) Memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti seleksi hingga evaluasi program riset di lembaga/laboratorium riset di luar kampus; (c) Menunjuk dosen pembimbing untuk melakukan pembimbingan, pengawasan, serta bersama-sama dengan peneliti di lembaga/laboratorium riset untuk memberikan nilai; (d) Dosen bersama-sama dengan peneliti menyusun form logbook; (e) Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan riset di lembaga/ laboratorium menjadi mata kuliah yang relevan (SKS) serta program berkesinambungan; (f) Menyusun pedoman teknis kegiatan

pembelajaran melalui layanan kepada masyarakat; (g) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (Fuadi & Aswita, 2021).

Guna mendapatkan informasi terkait Dampak MBKM maka Pemerintah melalui Ditjen Diktristik telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) berbasis Riset bagi PTS yang dipandang memiliki kinerja Abdimas yang baik, dan ITL Trisakti merupakan salah satu PTS yang terpilih untuk mendapatkan bantuan pendanaan melalui Program Abdimas MBKM Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Ditjen Diktristik Tahun Anggaran 2021. Keberhasilan Program MBKM ditentukan oleh adanya pemahaman dan kesiapan semua pihak seperti dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan. Kegiatan Abdimas ini khusus menyasar dari persepsi dosen sebagai pihak yang dipandang menjadi penggerak dalam melaksanakan MBKM (Siregar, 2020).

Dosen juga berperan penting dalam penyusunan kurikulum, dan kerjasama dengan mitra serta model kegiatan yang tepat yang sesuai dengan keinginan mahasiswa dan kebutuhan mitra dalam pelaksanaan MBKM. Perubahan yang dirasakan begitu cepat sesuai dengan perubahan zaman dan tuntutan kebutuhan masa kini mendorong dosen sebagai pendamping dan sumber daya yang berperan dalam desain kurikulum MBKM perlu mempersiapkan diri agar mampu memainkan perannya secara baik. Hal ini diperlukan agar mampu menghasilkan adanya *link* dan *match* antara *output* yang dihasilkannya dengan tuntutan dunia kerja dan zaman ini. MBKM memberikan fleksibilitas agar dosen meningkatkan kompetensi diri, dan menciptakan kultur belajar yang *inovatif* dan sesuai kebutuhan mahasiswa (Anasari et al., 2016).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka dipandang perlu untuk melakukan kajian persepsi dosen pada Fakultas Manajemen & Bisnis Transportasi dan Logistik (FMBTL) ITL Trisakti, karena program yang bagus belum tentu sukses dalam pelaksanaannya karena rendahnya kualitas sumberdaya pengelola. Demikian juga dengan keberhasilan Program MBKM dimana keberhasilannya juga ditentukan oleh sumberdaya pendamping atau pembimbing (Marthaleina Ruminda, Yulianti Keke, Euis Saribanon, Mustika Sari, 2021). Oleh karena itu kajian ini menjadi penting untuk dilakukan agar mendapatkan gambaran persepsi dosen yang menunjukkan tingkat pemahaman yang utuh dari para dosen terhadap kebijakan Program MBKM dan diharapkan gambaran persepsi dosen dapat dijadikan masukan bagi ITL Trisakti, Fakultas dan Program Studi untuk mendesain pelaksanaan MBKM agar mampu menghasilkan *output* yang memenuhi tuntutan dunia usaha dan dunia

indutsri. Dengan demikian maka tujuan kegiatan Abdimas ini adalah untuk mengetahui persepsi dosen tentang program MBKM (Adhyaksa & Rusgiyono, 2010).

METODE

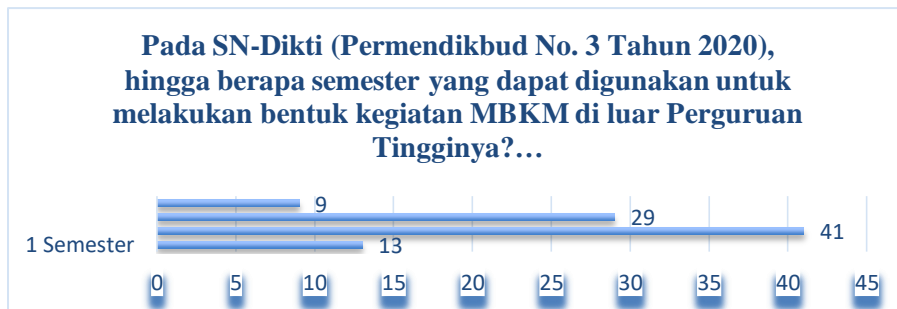
Kegiatan Abdimas ini menggunakan metode survei responden yaitu dosen pada FMBTL - ITL Trisakti yang berjumlah 92 orang dan yang dianggap layak untuk memberikan pendapatnya. Survei ini bertujuan mengetahui persepsi dosen tentang MBKM. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner. Kuesioner disusun oleh Tim Ditjen Dikti dan dikirim melalui link SPADA Dikti yang kemudian diisi secara online oleh para dosen. Data yang dikumpulkan dari kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan program Excel untuk menghitung rata-rata prosentase persepsi berdasarkan setiap item kuesioner. Adapun instrumen MBKM yang diteliti adalah: (1) Pengetahuan dosen tentang MBKM, (2) Semester Pelaksanaan MBKM di Luar Perguruan Tinggi, (3) Sumber Informasi Kebijakan MBKM, (4) Program terdahulu yang sesuai dengan MBKM, (5) Jumlah SKS yang disetarakan dengan MBKM, (6) Dokumen Kebijakan yang mendukung MBKM, (7) Keterlibatan dalam mempersiapkan MBKM, (8) Bimbingan Lapangan/Magang/KKN sebelum MBKM, (9) Penyusunan CPL Prodi/Penyetaraan SKS, (10) Mempelajari Buku Panduan MBKM, (11) Keikutsertaan Sosialisasi Dosen Penggerak Melalui Youtube Ditjen Dikti, (12) Menjadi Dosen Pembimbing MBKM, (13) Peran aktif dalam Mendorong Mahasiswa mengambil Kegiatan MBKM, (14) Dampak MBKM terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa, (15) Implementasi Peningkatan hardskill dan softskill bagi Mahasiswa, (16) Implementasi MBKM pada Peningkatan Kapasitas Dosen, (17) Manfaat Implementasi MBKM untuk CPL, (18) Rekomendasi Program MBKM agar diikuti Mahasiswa (Suryaman, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan pada kegiatan Abdimas ini adalah analisis statistik deskriptif dimana data yang dikumpulkan kemudian ditabulasikan ke dalam tabel dan dilakukan pembahasan secara deskriptif, yakni dengan pemberian angka-angka dan dalam bentuk prosentase. Adapun alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah aplikasi Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil analisis dan pembahasan terhadap persepsi dosen FMBTL - ITL Trisakti sebagai berikut:

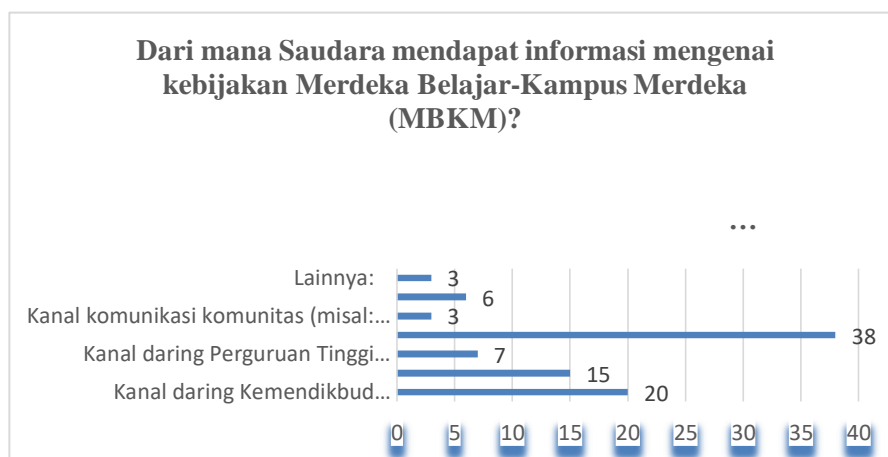
1. Pengetahuan dosen, hingga berapa semester dan berapa sks yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya.



Gambar 1. Jumlah semester pelaksanaan MBKM di luar Perguruan Tinggi

Berdasarkan data pada Gambar 1 diketahui bahwa 41% dosen yang telah mengetahui kebijakan MBKM tentang jumlah semester sebanyak 2 semester, dan sisanya sebesar 51% dosen masih belum begitu paham dengan menjawab bukan 2 semester maka masih diperlukan sosialisasi secara terstruktur dari FMBTL – ITL Trisakti serta melibatkan semua dosen dalam aktivitas menyiapkan dokumen kurikulum dan dokumen teknis lainnya yang diperlukan dalam MBKM.

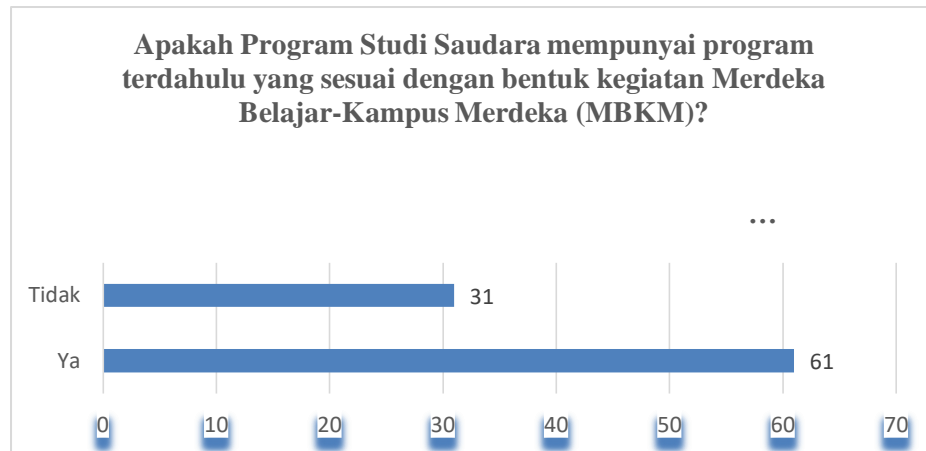
2. Tentang sumber informasi mengenai kebijakan MBKM



Gambar 2. Informasi tentang MBKM

Berdasarkan data pada Gambar 2 diketahui bahwa 38% dosen yang telah mengetahui informasi tentang kebijakan MBKM dari Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi dan sebesar 20% dari Kanal daring Kemendikbudristek dan sebesar 15 % dari Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial) sebesar 7 %, dan sisanya sebesar 11 % dari media masa lainnya. Sehingga perlu sering dilakukan sosialisasi dari perguruan tinggi agar informasi tentang kegiatan MBKM dapat diterima dengan baik oleh seluruh dosen.

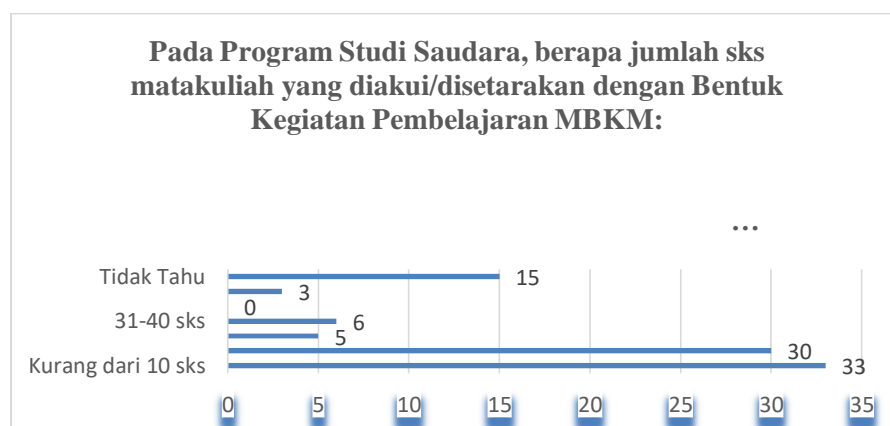
3. Program studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM



Gambar 3. Program terdahulu MBKM

Hasil analisis menunjukkan bahwa 61% dosen sudah mengetahui bahwa program studi telah mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM, dan 31% dosen yang tidak mengetahui bahwa program studi telah memiliki program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM. Data ini menunjukkan bahwa sebanyak 31% dosen belum memahami bahwa kegiatan KKN dan KKN Tematik yang dimulai tahun 2020, magang, praktek kerja lapangan, pendampingan kewirausahaan yang selama ini sudah dilaksanakan pada program studi merupakan salah satu bentuk dari kegiatan MBKM, hal ini terlihat pada hasil olah data pada Gambar 3.

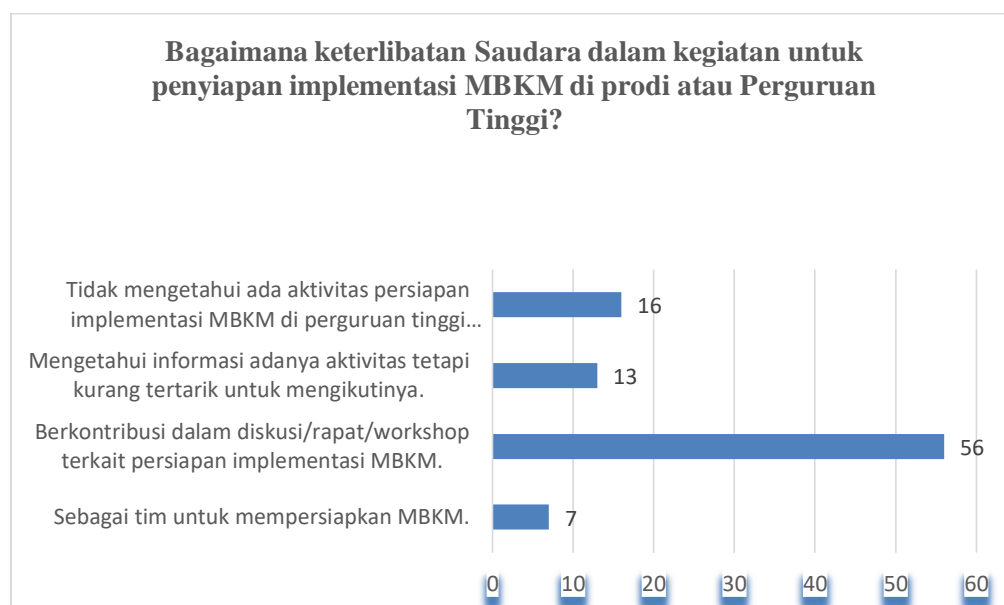
4. Pengetahuan dosen terhadap jumlah SKS yang diakui/disetarakan dengan bentuk kegiatan pembelajaran MBKM



Gambar 4. Jumlah SKS yang disetarakan dengan MBKM

Program MBKM pada pelaksanaannya telah mengatur jumlah SKS yang disetarakan dengan bentuk kegiatan pembelajaran MBKM, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk 1 (satu) semester (setara dengan 20 SKS) menempuh pembelajaran di luar program studi pada perguruan tinggi. Berdasarkan data pada Gambar 4 diketahui bahwa pengetahuan para dosen tentang jumlah SKS yang disetarakan dengan MBKM adalah 3% dosen yang memiliki pengetahuan yang benar bahwa terdapat 51-60 SKS. Sosialisasi perlu dilakukan oleh Fakultas maupun Program Studi, atau dalam bentuk *flyer* yang ditempatkan pada ruang-ruang terbuka di kampus sehingga mudah dilihat dan dapat dipahami oleh warga kampus. Belajar dua semester di luar Perguruan Tingginya bertujuan untuk memfasilitasi mata kuliah yang capaian pembelajarannya kurang maksimal diperoleh oleh mahasiswa. Perguruan Tinggi melalui Program Studi yang wajib untuk membuka ruang kepada mahasiswa untuk belajar di Program Studi yang sama namun di Perguruan Tinggi yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan jika telah bermitra dengan kampus lain yang memiliki keunggulan untuk mata kuliah tertentu.

5. Keterlibatan dosen dalam penyiapan implementasi MBKM di Perguruan Tinggi.

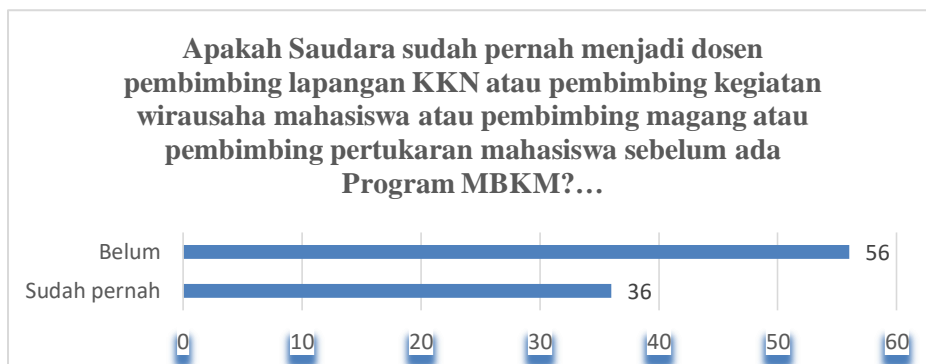


Gambar 5. Keterlibatan dalam mempersiapkan MBKM

Gambar 5 memberikan informasi bahwa 56% dosen telah berkontribusi dalam diskusi /rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM. Terdapat 16% dosen yang terlibat sebagai Tim untuk mempersiapkan MBKM, dan 13% dosen yang tidak mengetahui adanya aktivitas persiapan implementasi MBKM, sedangkan 7% dosen mengetahui informasi adanya aktivitas tetapi kurang tertarik untuk mengikutinya. Hasil analisis ini menunjukkan

bahwa belum semua dosen turut dilibatkan dalam kegiatan mempersiapkan MBKM hal ini terjadi karena belum belum mempersiapkan dokumen bagi pelaksanaan Program MBKM.

6. Keterlibatan dosen pada kegiatan pembimbingan lapangan KKN atau pendampingan kegiatan kewirausahaan.



Gambar 6. Bimbingan Lapangan/Magang/KKN sebelum MBKM

Berdasarkan data pada Gambar 8 diketahui bahwa 56% dosen telah menjadi dosen pembimbing lapangan/magang/KKN sebelum pelaksanaan MBKM, oleh karena itu perlu adanya kebijakan agar adanya kesempatan bagi semua dosen sesuai dengan bidang keahliannya dalam mendampingi mahasiswa menjalankan program-program yang sesuai dengan MBKM.

7. Penyusunan CPL Prodi/Penyetaraan SKS



Gambar 7. Penyusunan CPL Prodi/Penyetaraan SKS

Hasil survei seperti tampak pada Gambar 7 menunjukkan bahwa 66% dosen sudah terlibat dalam membantu Program Studi menyusun CPL. Salah satu aspek yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan MBKM di Program Studi adalah Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Pada prinsipnya, MBKM menawarkan pilihan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya di bidang lintas disiplin ilmu dan

kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. MBKM dicanangkan untuk membuat suasana pembelajaran yang bahagia tanpa ada tekanan untuk mengejar skor/ nilai tertentu, sehingga setiap siswa/mahasiswa dapat fokus belajar untuk menemukan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, MBKM merupakan hak mahasiswa untuk mendapatkan rekognisi mata kuliah atau CPL.

8. Mempelajari buku panduan MBKM



Gambar 8. Mempelajari buku panduan MBKM

Gambar 8 menunjukkan bahwa 69,40% dosen sudah pernah mempelajari Buku Panduan MBKM. Hasil survey ini juga menunjukkan bahwa perlunya sosialisasi dan instruksi secara berjenjang agar semua dosen perlu mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan MBKM sehingga lebih siap menjadi pembimbing pada kegiatan MBKM.

Salah satu upaya agar kampus dapat menyiapkan diri menjadi kampus masa depan yang dapat secara fleksibel mengikuti perkembangan dan kebutuhan dunia usaha atau pasar kerja dan menjadi kampus yang seluas-luasnya memberikan ruang bagi mahasiswa menemukan jati diri dan potensi sehingga menjadi *output* perguruan tinggi yang unggul maka pemerintah memandang perlu adanya dosen penggerak yang diharapkan agar berperan menjadi agen perubahan. Berikut ini adalah hasil survei terhadap ketelibatan dosen dalam mengikuti sosialisasi dosen penggerak baik secara langsung maupun mengikuti melalui kanal youtube Ditjen Dikti.

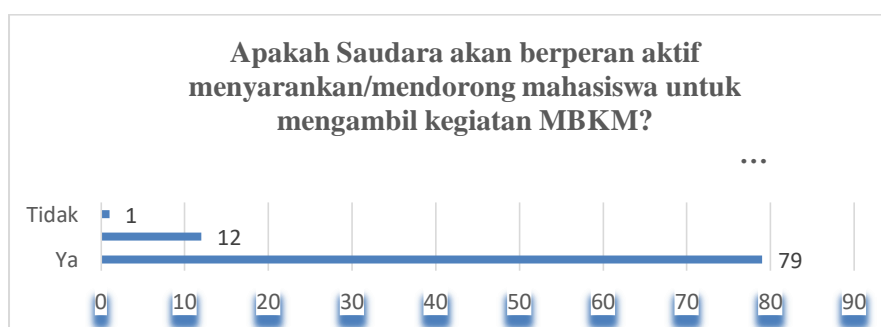
9. Menjadi dosen pembimbing MBKM



Gambar 9. Menjadi dosen pembimbing MBKM

Keberhasilan pelaksanaan MBKM juga dipengaruhi oleh kesediaan dosen menjadi Dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM. Gambar 9 menunjukkan persepsi kesediaan dosen menjadi pembimbing kegiatan MBKM. menunjukkan bahwa 52% dosen selalu bersedia menjadi dosen pembimbing MBKM, 36% menyatakan sesekali akan bersedia menjadi pembimbing MBKM, dan 4% dosen yang menyatakan tidak bersedia menjadi dosen pembimbing MBKM. Hasil survei ini juga menunjukkan bahwa pemahaman dosen terkait tugas dan tanggung jawab sebagai Dosen Pembimbing MBKM perlu disosialisasikan secara baik kepada semua dosen agar memiliki pengetahuan yang baik tentang tugas dan fungsinya sebagai Dosen Pembimbing MBKM.

10. Peran aktif dalam mendorong mengambil kegiatan MBKM

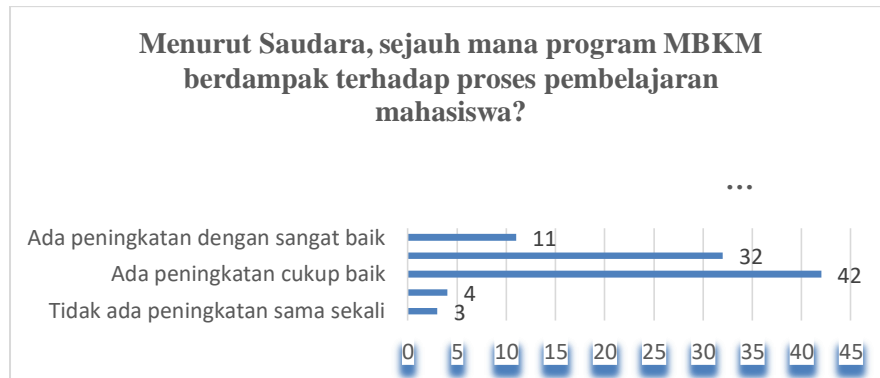


Gambar 10. Peran aktif dalam mendorong mahasiswa mengikuti kegiatan MBKM

Peran aktif dosen dalam mendorong mahasiswa dalam memutuskan untuk mengambil kegiatan MBKM sangat diperlukan. Hasil survei tampak pada Gambar 10 menunjukkan 79% dosen akan berperan aktif dalam menyarankan/mendorong mahasiswa untuk mengambil kegiatan MBKM. Hasil survei ini juga menunjukkan bahwa meskipun belum semua dosen menjadi pendamping dalam kegiatan MBKM namun melalui berbagai informasi yang diperoleh telah memberikan keyakinan bahwa pada saat program studi

melaksanakan MBKM maka dosen akan mendorong mahasiswanya untuk mengambil kegiatan MBKM.

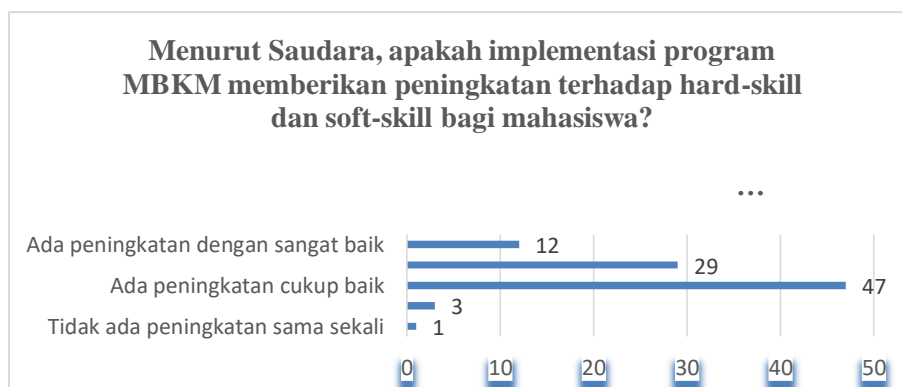
11. Dampak MBKM terhadap proses pembelajaran mahasiswa



Gambar 11. Dampak MBKM terhadap proses pembelajaran mahasiswa

Hasil survei seperti tampak pada Gambar 11 menunjukkan bahwa, 42% dosen memberikan pendapat bahwa ada peningkatan pada proses pembelajaran dengan sangat baik, 32% dosen menyatakan bahwa program MBKM akan berdampak pada peningkatan proses pembelajaran dengan baik, 11% menyatakan bahwa ada peningkatan cukup baik pada proses pembelajaran, 4% memberikan respon bahwa ada peningkatan pada proses pembelajaran tapi kurang baik dan 3% memberikan respon tidak ada peningkatan sama sekali terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Hasil survei ini menunjukkan bahwa masih ada kekhawatiran dari sebagian kecil dosen terhadap dampak MBKM khususnya pada proses pembelajaran mahasiswa.

12. Implementasi peningkatan *hardskill* dan *softskill* bagi mahasiswa



Gambar 12. Implementasi peningkatan *hardskill* dan *softskill* bagi mahasiswa

Gambar 12 menunjukkan bahwa sebagian besar dosen memberikan respon yang positif terhadap peningkatan *hardskill* dan *softskill* mahasiswa, namun 3% dosen memberikan

respon ada peningkatan tapi kurang baik, serta 1% menyatakan bahwa tidak ada peningkatan sama sekali terhadap *hardskill* dan *softskill* bagi mahasiswa. Ini perlu diperhatikan agar dosen sebagai pendamping harus selalu memberikan respon positif terhadap kegiatan *hardskill* dan *softskill*.

13. Implementasi MBKM pada peningkatan kapasitas dosen



Gambar 13. Implementasi MBKM pada peningkatan kapasitas dosen

Hasil survei seperti tampak pada Gambar 14 menunjukkan bahwa sebagian besar dosen memberikan respon positif tentang ada peningkatan kapasitas dosen namun masih terdapat 4% menyatakan ada peningkatan kapasitas dosen tapi kurang baik, dan 6% memberikan respon tidak ada peningkatan sama sekali terhadap kapasitas dosen.

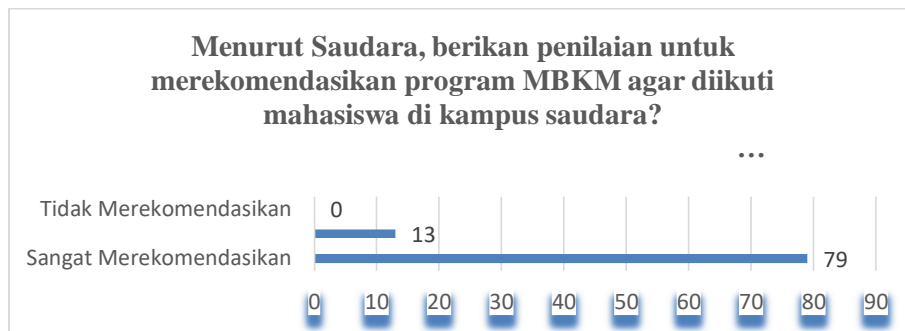
14. Manfaat implementasi MBKM untuk CPL



Gambar 14. Manfaat implementasi MBKM untuk CPL

Gambar 14 menunjukkan bahwa 40% dosen memiliki persepsi bahwa implementasi MBKM sangat bermanfaat untuk CPL, dan 50% dosen menyatakan cukup bermanfaat untuk CPL. Dengan demikian maka semua dosen telah meyakini bahwa implementasi MBKM akan memberikan manfaat bagi CPL karena secara langsung memberikan makna yang utuh bagi *output* yang dihasilkan.

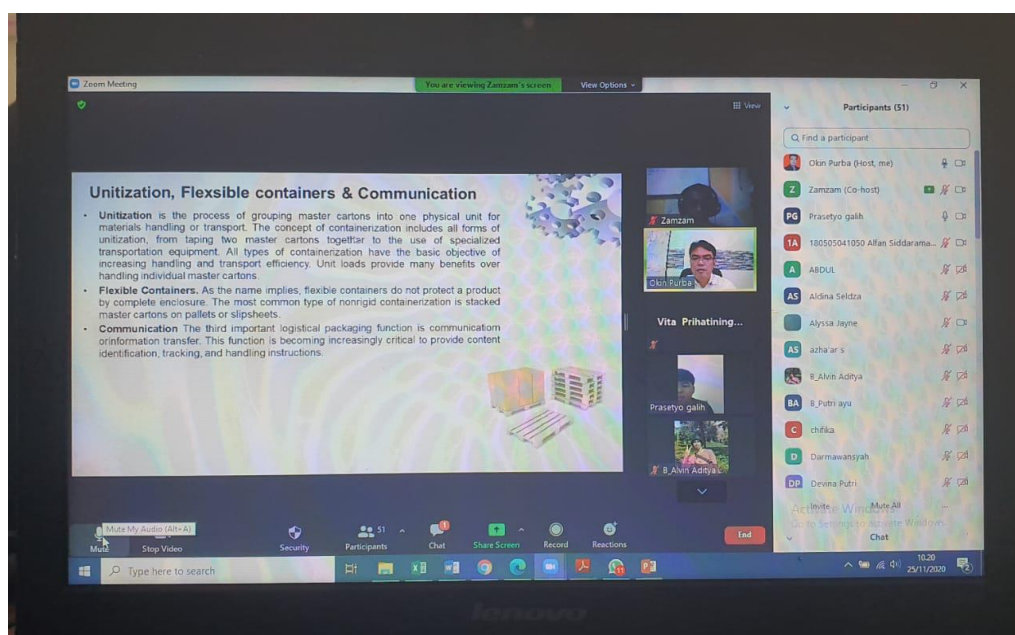
15. Rekomendasi program MBKM agar diikuti mahasiswa



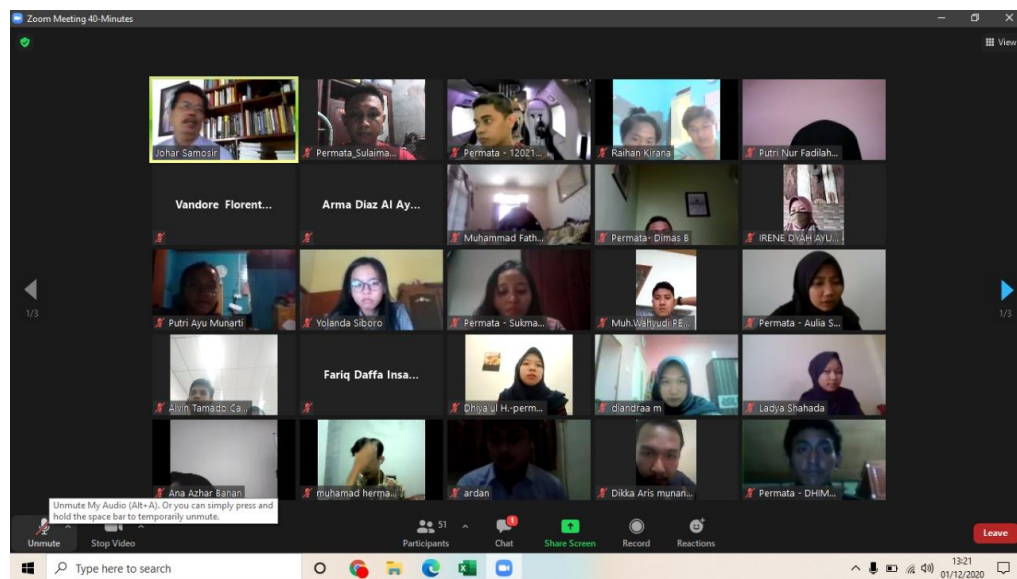
Gambar 15. Rekomendasi program MBKM agar diikuti mahasiswa

Berdasarkan data pada Gambar 15 diketahui bahwa 79% dosen sangat merekomendasikan agar program MBKM diikuti oleh mahasiswa. Meskipun para dosen memberikan rekomendasi, namun perlu dilakukan persiapan SDM dosen khususnya terkait pengetahuannya serta kesiapan dosen sebagai sumber daya yang penting dalam program MBKM.

Dengan demikian dengan mengetahui kemampuan pemahaman dosen terhadap MBKM menjadi bahan yang bermanfaat bagi strategi desain implementasi MBKM FMBTL - ITL Trisakti. Dosen sebagai tenaga pendamping perlu meningkatkan kompetensi pedagogik serta kompetensi profesional, sehingga *output* yang dihasilkan juga akan menjadi memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dan dunia usaha.



Gambar 16. Proses Pembelajaran MBKM



Gambar 17. Proses Pembelajaran MBKM

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa masih ada Dosen pada FMBTL - ITL Trisakti yang belum memahami secara utuh MBKM. Informasi tentang MBKM diperoleh dosen dari berbagai sumber informasi seperti sosialisasi di Perguruan Tinggi dan sumber informasi lainnya. Dosen telah mengetahui bahwa Program Studinya telah memiliki program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM, dan dosen terlibat dalam penyusunan dokumen dan FMBTL - ITL. Dosen pada FMBTL - ITL Trisakti bersedia menjadi pembimbing kegiatan MBKM dan merekomendasikan agar mahasiswa mengambil program MBKM karena akan dapat meningkatkan *softskill* dan *hardskill* mahasiswa serta meningkatkan kompetensi dosen.

Agar sosialisasi kebijakan MBKM ini dapat berjalan sesuai dengan harapan maka perlu adanya penyamaan persepsi dosen sebagai pendamping kegiatan MBKM dan penyesuaiannya dengan struktur kurikulum dan silabus yang akan disusun sebagai proses pembelajaran yang berorientasikan MBKM. Namun, kita pun perlu mencermati agar jangan sampai terjadi tumpang tindih mata kuliah. Sehingga pembelajaran kolaboratif dan kegiatan MBKM dapat menghasilkan *output* lulusan yang berkualitas dapat menjawab tantangan dunia usaha.

REFERENSI

- Adhyaksa, M. A., & Rusgiyono, A. (2010). Persepsi Dunia Kerja...(M. Atma). *Media Statistika*, 3(1), 49–57.
- Anasari, F., Suyatno, A., & Astuti, I. F. (2016). Sistem Pelaporan Terpadu Kuliah Kerja Nyata Berbasis Digital (Studi Kasus: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman). *Informatika Mulawarman : Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.30872/jim.v10i1.18>
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614.
- Ke-sd-an, J. P., Widiyono, A., Irfana, S., Guru, P., Dasar, S., Islam, U., Ulama, N., & Belajar, M. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107. <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>
- Marthaleina Ruminda, Yulianti Keke, Euis Saribanon, Mustika Sari, I. (2021). Jurnal Fair Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 27–39.
- Siregar, H. D. P. (2020). Dilema Pembelajaran Online: Antara Efektifitas Dan Tantangan. *Mimbar Agama Budaya*, 37(2), 57–63. <https://doi.org/10.15408/mimbar.v37i2.18918>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>